

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Eksploratif**

##### **1. Pengertian Metode Eksploratif**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, eksploratif diartikan sebagai bersifat eksploratif, penyelidikan, penjajakan, dan penjelajahan. Istilah eksploratif lebih sering diartikan sebagai sebuah kegiatan penyelidikan atau penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Eksploratif atau eksplorasi adalah upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman terhadap suatu fenomena. Eksplorasi biasanya dikaitkan dengan penjelajahan, penyelidikan atau penemuan sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat.<sup>21</sup>

Metode eksploratif adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam membangun pemahaman melalui pembelajaran bermakna. Melalui kegiatan eksplorasi, siswa mampu mengembangkan kemampuan belajar berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman tersebut akan dengan mudah dipahami dan mudah diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Fauziah dalam Hana Lestari dkk menyatakan bahwa kegiatan eksplorasi dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pelajaran di kelas serta senang karena dapat belajar sambil mencoba.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Mukhlis, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Sub Tema Suhu dan Kalor Melalui Model Pembelajaran Eksploratif dan Metode Resitasi pada Siswa Kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso," *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian* 2, no. 2 (2022): 223–32.

<sup>22</sup> Lestari, Pamungkas, dan Alamsyah, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Eksploratif Berkonteks Budaya Banten pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar."

Menurut Rachmawati & Kurniati sebagaimana dikutip oleh Nur Salsabila eksplorasi dapat pula dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru. Gagasan inovatif biasanya kelihatan melalui eksplorasi ataupun petualangan seseorang pada sesuatu. Eksplorasi bisa menambah kesempatan anak untuk melihat, merasakan, memahami, dan alhasil mengolah suatu hal yang memikat perhatiannya. Aktivitas tersebut dilaksanakan melalui pengamatan lingkungan terdekatnya secara langsung sesuai dengan kenyataan.<sup>23</sup> Adapun faktor ketertarikan bisa menjadi salah satu penyebab siswa terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup> Penerapan pembelajaran interaktif melalui eksploratif sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Interaksi langsung dengan materi pembelajaran yang melibatkan eksplorasi dapat memicu minat dan partisipasi siswa.<sup>25</sup>

Metode eksploratif ini berlandaskan pada teori konstruktivisme. Teori konstruktivistik dalam proses pembelajaran memandang bahwa pelajar dikatakan telah belajar apabila mereka mampu membangun atau mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang dunia di sekitar mereka dengan cara mengumpulkan informasi dan menafsirkannya serta mengaitkannya dengan pengalaman yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Adapun Asrori dalam bukunya mengatakan bahwa teori belajar konstruktivistik adalah suatu teori yang memandang bahwa pengetahuan itu

---

<sup>23</sup> Nur Salsabila dan Novitawati, "Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Aktivitas Eksploratif melalui Model Picture And Picture, Metode Eksperimen dengan Media Loose Parts," *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini* 53, no. February (2021).

<sup>24</sup> Nenden Mutiara Sari, "Penggunaan Model Pembelajaran Snow Cube Throwing Berbasis Eksplorasi dalam Meningkatkan Kemampuan Intuisi Matematis Siswa," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*

<sup>25</sup> A Darmawati dan G Santoso, "Eksplorasi Dimensi Mahasiswa: Matematika Bangun Ruang dalam Tiga Dimensi," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 03, no. 01 (2024): 60.

ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui dan pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak pendidik ke kepala peserta didik, maka peserta didiklah yang harus membangun atau menafsirkan tentang apa yang telah mereka pelajari disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman mereka sebelumnya.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Trianto dalam Hadisa Putri, ia mengemukakan pengertian konstruktivistik dari segi proses, ia mengatakan konstruktivistik adalah teori yang menstimulus peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuan dengan cara mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru, dapat dikatakan bahwa teori ini adalah teori perkembangan kognitif yang menitikberatkan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka tentang realita.<sup>27</sup> Pada kebiasaannya pembelajaran diajarkan lewat perantara orang lain, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pembelajaran dapat diperoleh secara otodidak dengan alat bantu yang mampu menunjang terbentuknya pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, kerjasama antara ikatan komponen sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>28</sup>

Ketika kita menemukan suatu pengetahuan yang baru, kita harus menyesuaikannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah kita dapat sebelumnya, kita perlu mengubah pengetahuan yang telah kita dapat tersebut, atau bahkan menyangkal pengetahuan tersebut karena tidak relevan, hal ini menunjukkan bahwasanya dalam proses pemerolehan pengetahuan,

---

<sup>26</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan Metode Multidisipliner*, 2020.

<sup>27</sup> Hadisa Putri dan Purniadi Putra, "Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Primearly II*, no. 2 (2019): 192–99.

<sup>28</sup> Hasan dan Melyyani, "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Eksplorasi Kolaborasi dan Kolaboratif Learning," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2023).

seseorang itulah yang merupakan pencipta aktif dari pengetahuan tersebut. Untuk itu, seseorang harus mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi, dan menilai apa yang telah diketahui sehingga nantinya akan memperoleh pengetahuan yang baru.<sup>29</sup>

## **2. Karakteristik Metode Eksploratif**

Menurut Rohmat dalam Mutiara karakteristik dalam metode eksplorasi di antaranya :

- a. Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari serta belajar dari aneka sumber
- b. Guru harus menggunakan, media pembelajaran dan sumber belajar lain
- c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- e. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan.

## **3. Manfaat Metode Eksploratif**

Menurut Rachmawati dan Kurniati sebagaimana dikutip oleh Mutiara manfaat eksplorasi yaitu :

- a. Memberikan kesempatan pada anak untuk menambah wawasan informasi yang lebih luas dan nyata
- b. Menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu yang telah lama diketahui maupun baru diketahui
- c. Eksplorasi dapat memperjelas konsep dan keterampilan yang dimilikinya

---

<sup>29</sup> Ermis Suryana, Marni Prasyur Aprina, dan Kasinyo Harto, "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070–80.

- d. Memperoleh pengalaman yang baru dan situasi yang baru dari berbagai situasi yang ada
- e. Memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dari apa yang dilakukan dengan lingkungan sekitar anak serta bagaimana memanfaatkannya.

Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam proses pembelajaran. Hal tersebut karena dalam proses pembelajaran lingkungan sekitar dapat memanfaatkan sebagai sumber dan sarana belajar anak.<sup>30</sup>

#### **4. Tahap-tahap Metode Eksploratif**

Gelar mengungkapkan bahwa pembelajaran eksploratif adalah gabungan dari teori Van Hiele, Piaget, dan Vigotsky. Selanjutnya, Gelar menguraikan bahwa pembelajaran eksploratif meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Pemberian masalah eksploratif, dilakukan dengan cara memberikan beberapa masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Masalah yang dimunculkan adalah masalah baru yang dapat memancing keingintahuan siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan awal yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan
- b. Eksplorasi individu, pada kegiatan ini siswa dituntut untuk mengingat kembali materi-materi yang berkaitan dengan konsep yang diajarkan dengan menggunakan pengetahuan lama (struktur kognitif lama) untuk membantu menyelesaikan masalah yang baru

---

<sup>30</sup> Mutiara Magta Kadek Resmita Dewi, I Ketut Gading, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Lingkungan Sekitar terhadap Kemampuan Sains Anak Taman Kanak- Kanak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 7, no. 2 (2019).

- c. Presentasi, tahap ini merupakan aktivitas perluasan pemahaman siswa, dimana siswa lain dan guru memberikan tanggapan, saran dan perbaikan terhadap hasil presentasi siswa
- d. Eksplorasi kelompok, artinya eksplorasi lanjutan yang dilakukan secara berkelompok karena hasil eksplorasi individu belum maksimal
- e. Diskusi dan evaluasi, pada tahap ini dimaksud untuk membahas berbagai variasi soal yang dapat mengintegrasikan antara kemampuan siswa atau pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal lain.<sup>31</sup>

## 5. Peran Guru dalam Metode Eksploratif

Adapun menurut Rohmat sebagaimana dikutip oleh Susilawati mengungkapkan peran guru dalam metode eksplorasi, di antaranya :

- a. Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari serta belajar dari aneka sumber
- b. Guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain
- c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- e. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Gelar Dwirahayu, "Strategi Pembelajaran Eksploratif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Tahun 2013 Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2* (2013): 2022.

<sup>32</sup> E Susilawati, Agus Hikmat Syaf, dan Wati Susilawati, "Pendekatan Eksplorasi Berbasis Intuisi pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Jurnal Analisa* 3, no. 2 (2017).

## B. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Slameto dalam Aisyah Anggraeni menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.” Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar yang dipelajari dapat dipahami, sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Perubahan tingkah laku ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Berdasarkan pengertian minat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa siswa dikatakan berminat dalam belajar jika adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang. Adanya perhatian dijabarkan menjadi perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Aisyah Anggraeni, “Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran PKN SD untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *Jurnal PPKn & Hukum* 14, no. 2 (2019).

## 2. Ciri-ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat belajar dapat dilihat dari keinginan yang kuat untuk menaikkan kualitas dirinya. Elizabeth Hurlock dalam Muhammad Agil Nugroho menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut :

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang sudah tidak memungkinkan
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi sebab jika budaya sudah luntur mungkin minat juga ikut luntur
- f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminati.
- g. Minat berbobot egosentris. Artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Muhammad Agil Nugroho, Tatang Muhajang, dan Sandi Budiana, "Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2020).



### 3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Purwanto dalam Lusi Marleni, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua, yaitu :

#### a. Faktor Internal

Menurut Sugihartono faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain :

- 1) Rasa ingin tahu
- 2) Sikap
- 3) Bakat
- 4) Kemampuan
- 5) Motivasi

#### b. Faktor Eksternal

Kondisi siswa sendiri juga bisa dipengaruhi oleh faktor luar, yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri siswa, termasuk situasi belajar yang diciptakan guru. Dalam proses pendidikan, tugas guru adalah mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa, bukan peran guru yang dominan, tetapi guru lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

Selain itu, yang mempengaruhi minat belajar juga bisa dari faktor keluarga. Peran orang tua juga sangat penting bagi anak dalam proses pembelajaran. Motivasi yang orang tua berikan mempunyai

pengaruh yang besar pada anak sehingga dapat menumbuhkan minat anak pada pembelajaran.<sup>35</sup>

#### **4. Indikator Minat Belajar**

Menurut Friantini dan Winata indikator minat belajar yaitu perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya pemusatan perhatian dan pikiran pembelajaran, adanya kemauan untuk belajar, adanya kemauan dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Menurut Syahputra, indikator minat ada empat di antaranya:

- a. Perasaan senang, siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tersebut sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu tersebut
- b. Ketertarikan siswa, ketertarikan akan mendorong siswa cenderung untuk merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berubah pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri
- c. Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian
- d. Keterlibatan siswa, keterlibatan ini akan mengakibatkan orang tersebut merasa senang dan tertarik untuk mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator yang menandakan siswa memiliki minat belajar adalah adanya perasaan

---

<sup>35</sup> Lusi Marleni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang," *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (2016): 151–52.

positif terhadap pembelajaran, adanya kenyamanan saat proses pembelajaran, adanya keinginan untuk menjadi lebih aktif dan keinginan untuk mengerjakan tugas, adanya kemampuan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran.<sup>36</sup>

## 5. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Menurut Eriyanto upaya meningkatkan minat belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa.<sup>37</sup> Guru juga harus berupaya untuk membuat siswa menjadi tertarik dengan pelajaran karena apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.<sup>38</sup> Menurut Ricardo dan Meilani dalam Fauziah Yolviansyah menyatakan bahwa upaya dalam meningkatkan minat belajar sangatlah variatif, salah satunya adalah melalui peran guru, guru bias meningkatkan minat siswa dengan cara menciptakan lingkungan belajar kondusif dan kooperatif, melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran melalui komunikasi positif, dan melakukan metode pengetahuan dan implementasi materi pada kehidupan sehari hari siswa. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan

---

<sup>36</sup> Fauziah Yolviansyah et al., "Hubungan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika di SMAN 3 Muaro Jambi," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021).

<sup>37</sup> Ujang Eriyanto, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 4 (2017): 367–73.

<sup>38</sup> Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1 (2016): 131.

minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peran orang tua, lingkungan, rasa keingintahuan siswa dan komunikasi yang positif.<sup>39</sup>

## C. Al-Qur'an Hadis

### 1. Pengertian Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata qara'a yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu masdar (*infinitive*) dari kata qara'a, qira'atan qur'an.

Sebagaimana firman Allah :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. (Al-Qiyamah : 17-18)

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah “Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada “pungkasan” para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat Jibril, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.”<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Yolviansyah et al., “Hubungan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika di SMAN 3 Muaro Jambi.”

<sup>40</sup> Muhammad Roihan Daulay, “Studi Pendekatan Al-Quran,” *Jurnal Thariqah Ibniah* 01, no. 01 (2014): 31–45.

Adapun hadis secara harfiah berarti, “komunikasi, kisah” (baik masa lampau maupun kontemporer), “percakapan” (baik yang bersifat keagamaan maupun umum). Bila digunakan sebagai kata sifat, Hadis berarti “baru.” Dalam Al-Qur’an kata ini digunakan sebanyak 23 kali. Demikian halnya kata Hadis juga telah digunakan dalam ucapan Nabi Muhammad SAW, kata hadis digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam arti yang sebagaimana yang digunakan dalam Al-Qur’an. Secara istilah, Hadis menurut ulama ahli Hadis berarti “segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan, taqir (sesuatu yang dibiarkan, dipersilahkan, disetujui secara diam-diam), sifat-sifat, dan perilaku Nabi Muhammad SAW.”

Sementara itu, menurut para ahli usul fikih, Hadis adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan, atau taqir yang patut menjadi dalil hukum syara’.<sup>41</sup>

## **2. Karakteristik Al-Qur’an Hadis**

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali dengan mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di dalamnya juga terdapat karakteristik yang harus dipahami baik oleh pendidik maupun peserta didik yang sedang mempelajarinya. Adapun karakteristik mata pelajaran Al-Qur’an Hadis diantaranya adalah : pertama, mengutamakan pada kompetensi dalam membaca ataupun menuliskan Al-Qur’an maupun Hadis secara baik dan benar. Kedua, dapat memahami makna dalam ayat-ayat Al-Qur’an maupun

---

<sup>41</sup> Agus Dwi Prasajo, “Penggunaan Metode Tahsin terhadap Kemampuan Membaca Al-qur’an pada Mata Pelajaran Al-qur’an Hadis Kelas V di Mima IV Sukabumi,” *Skripsi* 224, no. 11 (2019).

pada Hadis Nabi, baik itu secara tekstual maupun secara kontekstual. Ketiga, diharapkan dapat mengamalkan isi dari materi yang telah dipelajari pada materi yang terdapat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tersebut dalam kehidupan keseharian peserta didik.<sup>42</sup>

### **3. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

Madrasah sebagai salah satu pembinaan yang menghasilkan produk-produk bermutu yang khas sebagai lembaga Islam. Pendidikan di madrasah selama ini seakan-akan tersisih dari mainstream pendidikan nasional, maka pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian atau upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadis melalui kegiatan pendidikan. Adapun tujuan Al-Qur'an Hadis adalah :

- a. Memberikan segala kemampuan kepada peserta didik dalam menulis Al-Qur'an Hadis
- b. Memberikan kemampuan pemahaman, pengertian dan penghayatan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadis melalui pembiasaan
- c. Membina dan membimbing sekaligus memantau semua perilaku peserta didik dengan pedoman pada Al-Qur'an dan Hadis.<sup>43</sup>

### **4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

Ruang lingkup pelajaran Al-Qur'an lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan.

---

<sup>42</sup> Danny Abrianto, Hasrian Rudi Setiawan, dan Ahmad Fuadi, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat," *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 283–98.

<sup>43</sup> Prasojo, "Penggunaan Metode Tahsin terhadap Kemampuan Membaca Al-qur'an pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits Kelas V di Mima IV Sukabumi."

Pengajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, peserta didik belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pengajaran qira'at Al-Qur'an ialah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Selain itu juga dianjurkan dalam membaca Al-Qur'an dengan mempelajari artinya, sehingga apa yang dibaca dapat dipahami artinya.

Sedangkan ruang lingkup pengajaran Hadis ini sebenarnya bergantung pada tujuan pengajarannya pada suatu tingkat perguruan yang dimuat dalam kurikulum yang dilengkapi dengan garis besar program pengajarannya. Yang jelas semuanya adalah pelajaran tentang teks dan pengertiannya, baik teks itu berasal dari ucapan Nabi ataupun ucapan para sahabat tentang Nabi. Isinya tentu ucapan Nabi atau cerita tentang perikehidupan Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian ruang lingkup pelajaran Al-Qur'an Hadis ini yaitu mempelajari tentang bagaimana membaca serta memahami Al-Quran dengan baik yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta mempelajari dan menguraikan segala ucapan, perbuatan maupun ketetapan Nabi atau cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Risyad Arhamullah Nadialista Kurniawan, "Inovasi Media Pembelajaran Mata Pelajaran Al Quran Hadis di Kelas X Madrasah Aliyah Mazro'illah Kota Lubuklinggau," *Thesis* (2021).